



## Pendidikan Anak Dalam Perspektif HAM dan Hukum Islam

Dania Abdillah<sup>1</sup>, Devin Tria Saputro<sup>2</sup>, Elisa Nur Azizah<sup>3</sup>, Rahma Yulita<sup>4</sup>, Hisny Fajrussalam<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [daniaabdillah@upi.edu](mailto:daniaabdillah@upi.edu)<sup>1</sup>, [devints28@upi.edu](mailto:devints28@upi.edu)<sup>2</sup>, [elisanurazizah@upi.edu](mailto:elisanurazizah@upi.edu)<sup>3</sup>,  
[rahmayulita@upi.edu](mailto:rahmayulita@upi.edu)<sup>4</sup>, [hfajrussalam@upi.edu](mailto:hfajrussalam@upi.edu)<sup>5</sup>

### Abstrak

Dapat diketahui bahwasanya pendidikan bagi anak itu sangat penting. penulisan ini bertujuan untuk menyadarkan orang tua, bahwa pendidikan merupakan bagian dari Hak Asasi Manusia yang harus dipenuhi pada anak. serta memberitahu bahwasanya pendidikan terdapat pada Hukum Islam. Metode yang dilakukan oleh peneliti yaitu menyebarkan angket menggunakan Google-form yang disebarakan kepada masyarakat umum khususnya orang tua. Hasil yang diterima penulis dari penyebaran angket yaitu: masih banyak orang tua mengatakan bahwa pendidikan pada anak itu sangat penting. tapi ada beberapa yang orang tua tidak memenuhi hak asasi manusia dalam pendidikan anak. Dikarenakan beberapa faktor, seperti faktor ekonomi, faktor keluarga, serta faktor lingkung tempat tinggal. dengan adanya penulisan ini semoga bisa menjadi bahan analisa mengenai pendidikan dalam tingkat sekolah dasar dan terpenuhinya HAM anak dalam pendidikan. serta diharapkan bahwasanya kepada orang tua bisa menyadari bahwa pendidikan bagi anak itu penting baik pendidikan dunia maupun akhirat. Supaya kelak anak kita semua bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri serta lingkungannya.

**Kata Kunci :** *Pendidikan, Hak Asasi Manusia, Hukum Islam*

### Abstract

*It can be seen that education for children is very important. This writing aims to make parents aware that education is part of human rights that must be fulfilled in children. and informs that education is contained in Islamic law. The method used by the researcher is to distribute a questionnaire using a Google-form which is distributed to the general public, especially parents. The results received by the author from distributing the questionnaire are: there are still many parents who say that education for their children is very important. but there are some that parents do not fulfill human rights in children's education. Due to several factors, such as economic factors, family factors, and environmental factors of residence. With this writing, hopefully it can be used as material for analysis regarding education at the elementary school level and the fulfillment of children's human rights in education. and it is hoped that parents can realize that education for children is important, both worldly and hereafter education. So that later our children can all benefit themselves and the environment*

**Keyword:** *Education, Human Rights, Islamic Law*

### PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pendidikan adalah proses pembentukan manusia untuk memanusiakan manusia. Pendidikan berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam rangka mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan (Depdikbud, 1997:232). Hanya manusialah yang dapat dididik, manusia memiliki akal untuk dapat mengangkat derajat kemanusiannya, dan manusia mampu menciptakan segala sesuatu untuk dapat memudahkan hidupnya.

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 alinea 4 menjelaskan bahwa setiap orang berhak untuk memenuhi dan mengembangkan kebutuhan dasarnya, dan berhak mengenyam pendidikan untuk meningkatkan dan mensejahterakan kualitas hidupnya. Maka dari itu negara memerlukan suatu dasar pengaturan dalam bentuk peraturan perundang-undangan atau konstitusi. Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan pendidikan, mutu

pendidikan harus selalu diperbaharui dan ditingkatkan guna menghadapi tantangan dalam perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memperoleh hal yang lebih baik.

Dalam pasal 31 UUD 1945 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara tetapi pendidikan dasar merupakan kewajiban yang harus diikuti oleh setiap warga negara dan pemerintah wajib membiayai kegiatan tersebut. Keberadaan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan telah tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan." Hak memperoleh pendidikan juga dipertegas dalam pasal 31 ayat 2 yang berbunyi "Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya." Kemudian pada pasal 31 ayat 3 menyebutkan bahwa "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang." Pendidikan merupakan pilar utama dalam kemajuan bangsa. Suatu negara dikatakan maju apabila pendidikan dalam negara tersebut berkembang dan memadai. Dan tanpa adanya pendidikan negara akan hancur.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 17 ayat (1) menyebutkan bahwa "Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah". Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dasar merupakan pendidikan yang dilakukan sebelum memasuki pendidikan menengah dan dilakukan di tingkat sekolah dasar/SD selama 6 tahun dan sekolah menengah pertama/SLTP selama 3 tahun.

Selain tercantum dalam Undang-Undang dan HAM, pendidikan juga disinggung dalam hukum Islam. Islam menempatkan pendidikan dalam posisi vital. Bahkan dalam syiar yang dilakukan oleh Nabi Muhammad pun dilakukan dengan cara pendekatan pendidikan. Dalam hukum Islam, Pendidikan tidak hanya dilaksanakan dalam batasan waktu tertentu, tetapi dilakukan sepanjang usia. Hal ini sesuai dengan salah satu sabda Nabi Muhammad SAW, yang berbunyi "Carilah ilmu sejak dalam buaian hingga ke liang lahat" Menurut Imam Syafi'i, ilmu adalah kunci penting untuk urusan Dunia dan akhirat. Sebagaimana hadist riwayat Imam Syafi'i "Barang siapa menginginkan dunia, maka harus dengan ilmu. Barang siapa menginginkan akhirat, maka harus dengan ilmu. Dan barang siapa menginginkan keduanya, maka harus dengan ilmu".

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang banyak penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Penelitian ini menekankan pada hasil survei dari fenomena sosial yang terjadi. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan menyebarkan angket dalam bentuk *google form* yang ditujukan kepada Orang tua peserta didik tingkat sekolah dasar, wali peserta didik tingkat sekolah dasar ataupun wali kelas peserta didik disekolah sebagai orang tua peserta didik disekolah dengan beragama islam. Survei disebarkan melalui social media setiap anggota kelompok, sehingga partisipan pengisi angket tidak berpusat pada wilayah tertentu, tetapi setiap masyarakat dapat mengisi angket tersebut. Survei ini berlangsung dalam kurun waktu 21 Februari – 5 Maret 2022 dengan beberapa pertanyaan pada survei.

Penyebaran survei dilakukan dengan tujuan yaitu mengetahui pandangan orang tua mengenai Pendidikan anak serta pemenuhan hak asasi anak untuk memperoleh Pendidikan dalam hukum islam. Hasil pada survei yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa 91% orang tua dan masyarakat menganggap bahwa Pendidikan merupakan sebuah hal yang penting untuk setiap anaknya dan memperoleh 87% pada tanggapan pemenuhan hak asasi anak dalam dunia Pendidikan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan menjadi suatu langkah penting bagi generasi bangsa untuk terus melanjutkan langkah kehidupannya. Pendidikan merupakan sebuah cara untuk membantu generasi bangsa baik lahir maupun batin, menuju kearah kemajuan manusia yang lebih baik lagi (Sujana 2019).

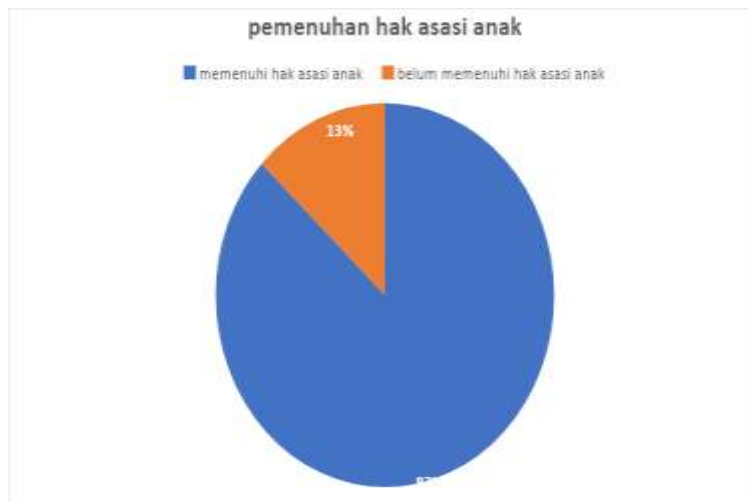
Pendidikan dalam pandangan islam bagi seluruh umatnya memiliki hukum wajib, sehingga setiap umat islam diwajibkan menuntut ilmu baik ilmu dunia dan akhirat. baik laki-laki maupun perempuan dengan usia muda ataupun tua, semua umat islam tidak terkecuali diwajibkan untuk menuntut ilmu sebagaimana telah di tetapkan dalam Kitab suci Al-Qur'an, dan Hadist yang tidak hanya mengajak seluruh umat islam untuk menuntut ilmu namun menghimbau kepada seluruh umat islam untuk mencari ilmu.

Dalam islam sendiri memandang Pendidikan sangat penting adanya. Karena manusia yang berilmu sangat dimuliakan serta menuntut ilmu merupakan suatu keharusan sebagai suatu cara untuk memutus rantai kebodohan. Hasil penelitian dengan menyebar survei yang dilakukan, maka diperoleh data sebagai berikut :



Dari hasil penelitian diperoleh 91% orang tua menganggap pendidikan penting untuk anak dan 9% menganggap pendidikan tidak penting untuk anak. Maka dapat disimpulkan masih banyak orang tua yang menyadari pendidikan merupakan hal yang terpenting bagi anak. kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan lah yang menjadi sebuah faktor penting karena tanpa adanya kesadaran masyarakat untuk mengikuti pendidikan tak akan lahir pula sebuah Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki daya saing yang tinggi hal ini tentunya mempengaruhi berbagai sektor dalam negara.

Setiap anak memiliki hak yang harus dipenuhi dan dijamin oleh orang tua sejak mereka lahir ke dunia, hak tersebut diberikan sebagai upaya tanggung jawab orang tua terhadap anak. Pendidikan merupakan sebuah Hak yang termasuk dalam Hak Asasi Manusia (HAM), yang artinya setiap orang atau setiap masyarakat indonesia memiliki hak untuk mendapatkan sebuah pendidikan tanpa terkecuali juga tanpa membeda-bedakan antar perbedaan, ras, asal dan lain sebagainya. Dengan masuknya pendidikan dalam sebuah HAM maka seluruh masyarakat Indonesia dapat menerima pendidikan disetiap jenjang sekolah di seluruh wilayah Indonesia. Pemenuhan hak asasi anak yang diberikan orang tua sangat berpengaruh masa depan anak. Dalam islam anak adalah anugrah yang dititipkan dan diamanahkan oleh Allah swt kepada orang tua. Jika orang tua memenuhi hak asasi anak sehingga anak tumbuh menjadi anak yang baik tentu saja anak tersebut akan menjadi syafaat penolong orangtuanya kelak. Hasil penelitian dengan menyebar survei yang dilakukan, maka diperoleh data sebagai berikut :



**Gambar 4. 1. Pemenuhan Hak Asasi Anak**

Dari hasil penelitian diperoleh 87% orang tua sudah memenuhi hak asasi anaknya dan 13% orang tua belum memenuhi hak asasi anaknya. Maka dapat disimpulkan banyak orang tua yang merasa telah memenuhi hak asasi anaknya. Pemenuhan hak asasi manusia dalam Pendidikan yang telah dipenuhi oleh setiap orang tua juga merupakan sebuah pemenuhan kewajibannya sebagai umat islam sebab menuntut ilmu dalam pandangan islam memiliki hukum wajib untuk umat muslim laksanakan.

**4.2. Alasan orang tua belum memenuhi hak asasi anak**

Dari data sebelumnya masih 13% orang tua yang belum memenuhi kebutuhan hak asasi anak. Hal ini sangat disayangkan karena anak merupakan Amanah yang seharusnya di jaga dan dipenuhi semua kebutuhannya. Namun orang tua pasti memiliki alasan tersendiri mengapa mereka merasa belum bisa memenuhi kebutuhan hak asasi anaknya. Hasil penelitian dengan menyebar survei yang dilakukan, maka diperoleh data sebagai berikut :



**Gambar 4. 2. Diagram alasan orang tua belum mampu memenuhi kebutuhan anaknya**

Dari hasil penelitian tersebut alasan orang tua belum bisa memenuhi kebutuhan anaknya yang paling tinggi adalah karna faktor ekonomi. Hampir 40% orang tua yang mengalami keterbatasan ekonomi terpaksa tidak menyekolahkan anaknya, serta 32% orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak bisa memenuhi hak asasi anaknya. Dan 28% karna pengaruh lingkungan dimana lingkungan yang kurang mendukung hak asasi anak dan menganggap anak tidak memiliki hak untuk dipenuhi. Hal ini menjadi be

**4.3 Pembahasan**

Dari data-data yang telah diperoleh banyak orang tua yang telah menyadari pentingnya pendidikan

karna dalam islam sendiri pendidikan dilakukan agar manusia dapat menyadari fitrahnya sebagai mahluk ciptaan Allah SWT yang selalu berusaha untuk mengembangkan potensi yang ada. Seseorang yang berilmu dalam pandangan islam merupakan sebuah langkah untuk mendapat keistimewaannya yaitu menjadi umat yang lebih unggul dari makhluk lainnya dalam menjalankan kekhalifan. oleh karena itu, disamping kewajiban menuntut ilmu dalam islam, seluruh umat yang berilmu akan mendapatkan sebuah keistimewaan tersebut. Hal ini juga di jelaskan dalam surah dan hadist yang mengingatkan bahwa kedudukan seorang yang berilmu akan mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi (Kurniawati 2020). Serta Allah SWT meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu, keutamaan ini terdapat dalam surah Al-Mujadilah pada ayat ke-11 dengan isi surah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Yang mengandung arti: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

Dari Abu Darda' ra, berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW, bersabda: Barangsiapa yang menuntut ilmu maka allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. sebagai tanda keridhaan-Nya sesungguhnya allah letakkan sayap pada umatnya yang menempuh jalan menuntut ilmu. Barang siapa yang menuntut ilmu sesungguhnya mereka dimintai ampun oleh setiap penghuni langit dan bumi, hingga seluruh ikan dalam air. Keutamaan seseorang yang menuntut ilmu bagai perbandingan sinar bulan di malam badar dari bintang lainnya. Dan barangsiapa yang mewariskan ilmunya, maka sungguh ia telah mendapatkan keberuntungan yang begitu besar (Al-Jawi 2006).

Hampir 87% orang tua yang sudah merasa memenuhi hak asasi anaknya salah satunya dengan meyekolahkan, memenuhi kebutuhan sandang,pangan, dan papan. Serta berusaha memberikan pendidikan yang layak untuk anak-anaknya karna menganggap anak adalah anugrah dari Allah SWT yang harus dirawat dengan sebaik-baiknya.

Namun masih 13% orang tua yang belum bisa memenuhi hak asasi anaknya karena alasan-alasan tertentu. Yang paling terbanyak adalah karna faktor ekonomi. Setiap warga negara Indonesia memiliki tingkat ekonomi yang berbeda, dan faktor ekonomi inilah yang dapat menjadikan setiap warga negara tidak dapat memenuhi hak nya dalam melaksanakan pendidikan. Pada pelaksanaannya, pendidikan di indonesia tidak sepenuhnya bebas dari biaya penyelenggaraan pendidikan. biaya pelaksanaan pendidikan inilah yang menjadi penghambat setiap peserta didik menerima sebuah pendidikan dan dapat menyebabkan putusnya pendidikan pada tingkat tertentu. Hal ini juga menjadi faktor yang menghambt terpenuhinya hak asasi manusia pada setiap warga negara.

Karena beberapa faktor tersebutlah pemenuhan atas Hak Asasi manusia dalam pendidikan menjadi terhambat dan tidak terpenuhi dengan baik. Hal ini tentunya berpengaruh juga pada pemenuhan kewajiban menuntut ilmu bagi seorang muslim. Menuntut ilmu bagi seorang islam bersifat Fardu A'in dengan arti menuntut ilmu merupakan sebuah hal yang diwajibkan kepada setiap orang khususnya bagi setiap umat muslim dimanapun berada. Ilmu dalam islam juga bersifat Kifayah yaitu apabila hanya dilakukan oleh sebagian, maka gugurlah kewajiban bagi orang lain. Serta 32% orang tua sibuk bekerja sampai mengabaikan pendidikan anaknya. Hal itu tentu saja akan berpengaruh pada perilaku anak yang sering berbuat onar untuk menarik perhatian merasa kurang kasih sayang dari orang tuanya yang sibuk bekerja. 28% faktor lingkungan menjadi alasan orang tua belum memenuhi hak asasi anak karna lingkungan yang menganggap anak tidak mempunyai hak untuk memuntut kepada orang tua untuk memenuhi kebutuhannya. Serta lingkungan yang buruk membuat anak cenderung terjerumus ke hal-hal

yang tidak diinginkan.

Dalam islam sendiri orang tua yang menyia-nyiakan anak begitu saja tanpa memberikan pendidikan dan adab islam maka orang tua tersebut sangat berdosa karena telah lalai dari tanggung jawab untuk membesarkan dan mendidik anak dengan baik. Karena kelak orang tua akan dimintai pertanggung jawabannya diakhirat kelak terhadap tanggung jawab yang diberikannya kepada anak-anaknya.

## SIMPULAN

Pendidikan adalah upaya mendidik peserta didik melalui peran guru untuk mencapai kesejahteraan dan kemajuan dalam kehidupan peserta didik, masyarakat dan bangsa. Pendidikan dalam pandangan Islam bagi seluruh umatnya memiliki hukum yang wajib, sehingga setiap muslim diwajibkan untuk mempelajari ilmu-ilmu baik dunia maupun akhirat. Pendidikan merupakan hak yang termasuk dalam Hak Asasi Manusia (HAM), artinya setiap orang atau setiap masyarakat Indonesia berhak memperoleh pendidikan tanpa kecuali tanpa membedakan perbedaan, ras, asal usul dan sebagainya. Pendidikan sebagai hak asasi manusia diatur oleh berbagai undang-undang, yang kemudian menjadi dasar serata pondasi dalam pelaksanaan berbagai program yang berlangsung dalam pendidikan di Indonesia. Dalam penelitian ini kita masih mengetahui bahwa masih banyak orang tua yang menyadari pendidikan merupakan hal yang terpenting bagi anak. Pendidikan anak dalam keluarga pun ada yang harus terputus dikarenakan beberapa permasalahan antara lain: karena faktor ekonomi keluarga, faktor lingkungan, serta kondisi keluarga yang tidak harmonis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jawi, M. Shiddiq. 2006. "Pendidikan Di Indonesia: Masalah Dan Solusinya." *Makalah Dalam Seminar Nasional Potret Pendidikan Indonesia: Antara Konsep Realiti Dan Solusi, Diselenggarakan Oleh Forum Ukhwah Dan Studi Islam (FUSI) Universitas Negeri Malang* 11(May 2006):8.
- Kurniawati, Unik. 2020. "Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 SD." *Jurnal of Education, Psychology and Counseling* 2(1):40–50.
- Sujana, I. Wayan Cong. 2019. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4(1):29. doi: 10.25078/aw.v4i1.927.
- Setyaan, Antonius Ary. 2018. "Pendidikan Sebagai Proses Humanisasi (Studi Tentang Pendidikan Humaniora Di SMA Seminari Menengah Mertoyudan Magelang, Jawa Tengah)." *Jurnal HUMMANSI (Humaniora, Manajemen, Akuntansi)* 1(1):55–64. doi: 10.33488/1.jh.2018.1.50.
- Auliah, Dina, Indah Laila, Siti Patimah, Program Sarjana Piaud, Fakultas Pendidkan, Institut Agama, and Islam Nusantara. n.d. "PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM Sukatin , Elis Rahmayeni Zulhizni , Siti Tasifah , Nova Triyanti , Muslim Yang Sempurna ( Kamil ), Yang Bisa Mengemban Fungsinya Sebagai ' Abid." 2019 VI:185–205.
- Firmansyah, Iman, Mokh. 2019. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17(2):79–90.
- Khakim, Abdul. 2018. "Abdul Khakim." 2(1):371–81.
- Machali, Imam. 2016. "Islam Memandang Hak Asasi Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam* 27(1):1. doi: 10.15575/jpi.v27i1.492.
- Nadziroh, Chairiyah dan Wachid Pratomo. 2010. "Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan." *Jurnal Konstitusi* 7(1):181–212.
- Samrin. 2015. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DI INDONESIA." *Al-Ta'dib* 8 No.1.